

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesempatan belajar adalah hak semua orang, caranya dengan memperoleh pendidikan. Pendidikan meliputi semua keadaan hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.¹ Oleh karena itu, pendidikan mencakup semua situasi yang dapat menjadi pengalaman belajar dapat terjadi kapanpun. Salah satu hal terpenting dan tak terpisahkan dalam hidup adalah pendidikan. Dengan pendidikan seseorang dapat menjadi pribadi yang dapat menjalani kehidupan dan mengatur dirinya dengan baik sehingga mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan menjadikan kemampuan seorang siswa berkembang dalam bidang kepribadian, pengontrolan diri, keagamaan, kecerdasan, akhlak yang bagus, serta keterampilan secara aktif baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan sebuah proses belajar adalah pengertian pendidikan. Selain dari pada itu, pendidikan disebut juga sebagai usaha yang terorganisasi, terencana, dan berkesinambungan untuk membantu siswa menjadi pribadi yang utuh, dewasa, dan berbudaya sepanjang hayatnya.²

¹ Mohammad Nawafi, “*Cornerstone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*”, (Yogyakarta: Absolut Media, 2018), 2.

² Ahmad Susanto, “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 85.

Suatu proses dimana kepribadian diri seseorang berubah, dan perubahan tersebut berdampak baik pada kualitas maupun kuantitas perilakunya adalah pengertian dari belajar. misalnya peningkatan kecakapan, pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan kemampuan menjadi seseorang yang lebih baik.³ Selain itu, dapat juga diartikan Belajar adalah kegiatan seseorang untuk mendapatkan perubahan pada dirinya sendiri, misalnya dalam tindakan berdasarkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Adanya pengalaman dalam diri seseorang dari yang tidak tahu pada suatu hal menjadi tahu, semua kejadian ini dialami dalam proses belajar. Belajar adalah sebuah komponen yang sangat penting di dalam proses menuntut ilmu, supaya siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang telah diajarkan, sehingga dapat mengukir sebuah prestasi, dalam belajar siswa membutuhkan motivasi sebagai gairah dalam meraih tujuan. Motivasi belajar dapat membentuk karakter siswa yang lebih giat, tekun dan dapat berkonsentrasi untuk mencapai prestasi yang diinginkan .

Motivasi dalam diri seseorang merupakan usaha yang mendasari untuk mendorong dan membimbing agar mencapai suatu tujuan. Sedangkan, motivasi belajar adalah dorongan dari keinginan seorang siswa untuk belajar agar mencapai prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar diperoleh dari dorongan psikologis yang menggerakkan tingkah laku manusia, salah satunya yaitu belajar. Allah SWT akan mengangkat derajat bagi hambanya yang semangat dalam belajar atau

³ Thursan Hakim, "*Belajar Secara Efektif*" (Jakarta: Puspa Swara, 2008), 1.

menuntut ilmu, dan beriman. Sebagaimana dalam potongan hadis riwayat al – tirmizi dari anas bin malik ra, rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترمذي)⁴

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mengangkat derajat hambanya apabila umatnya selalu mencari ilmu dan beriman kepada-Nya. Keinginan untuk membangkitkan dan membimbing sikap dan perilaku individu siswa terkadang didorong oleh motivasi dalam diri mereka. Berdasarkan pengertian di atas, motivasi belajar berarti suatu pendorong yang muncul di dalam diri. Karena semakin rajin siswa maka akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan dan mencapai hasil yang memuaskan.

Aspek yang paling penting dari proses pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh siswa adalah motivasi mereka untuk belajar. Karena peserta didik atau siswa merupakan materi pelajaran dan pusat perhatian, mereka merupakan objek dalam proses pembelajaran. Siswa akan menjadi faktor penentu, yang memungkinkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka harus memenuhi segala sesuatu yang diperlukan. Sepanjang proses pembelajaran, guru harus bisa mengatur setiap kegiatan pembelajaran dan memperlakukan siswa seolah-olah mereka adalah mata pelajaran dengan sumber daya dan keterampilan yang diperlukan. Agar siswa merasa semangat dan antusias untuk meningkatkan kemampuan belajarnya, guru perlu lebih memberikan motivasi dan mendorong siswa tanpa ragu-ragu.

⁴ Abu Isa Al – Tirmizi, *Sunan Al – Tirmizi*, Juz V, 29.

Ketika mengajar di lingkungan sekolah, guru sering menghadapi berbagai karakteristik siswa. Ada jenis siswa yang saat belajar tidak ada hambatan, namun ada juga siswa yang motivasi belajarnya rendah. Rendahnya inspirasi belajar siswa dapat terjadi karena adanya gangguan-gangguan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang baik, misalnya hambatan terhadap mental, humanistik, dan fisiologis sehingga dapat membuat prestasi belajar yang dicapai tidak sesuai dengan asumsi. Untuk aturan pemenuhan dasar (KKM), khususnya yang berada di bawah apa yang seharusnya. Ada dua hal yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu di dalam diri itu sendiri dan dari luar. Faktor yang dapat menjadi pengaruh siswa dari dalam, yakni mengalami gangguan motorik, gangguan sensorik, gangguan fisik, dan gangguan psikis. Siswa juga dapat terpengaruh oleh keluarganya, fasilitas sekolah yang tersedia, dan masyarakat disekitar tempat tinggalnya.

Motivasi belajar yang rendah yang dialami oleh siswa. Siswa yang bosan dalam pembelajaran disebabkan karena mereka lelah dengan metode yang membosankan dengan hanya mendengarkan kemudian mencatat. Karena rendahnya kemampuan konsentrasi siswa di dalam kelas dalam memperhatikan pembelajaran, keaktifan siswa, sikap siswa dalam kelas, dan kebiasaan siswa saat pembelajaran.

Menurut Muhammad Nur pendidikan agama Islam salah satunya adalah Sejarah kebudayaan Islam. Tujuan SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang SKI. Pengetahuan ini berfungsi

sebagai dasar untuk pendekatan hidup melalui bimbingan, pelatihan dan kepemimpinan.⁵

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Khotimah, S.Pd, menyebutkan motivasi anak dalam belajar sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran agar anak terpacu dan bersemangat dalam belajar dan prestasi belajar siswa yang berhasil juga disebabkan oleh motivasi belajarnya. Zaman sekarang ini motivasi belajar anak sangat menurun, karena teknologi semakin canggih dan hampir semua anak mempunyai telepon genggam, siswa akan cenderung bermalasan, dan memutuskan untuk bermain game dari pada belajar ataupun membaca buku untuk mengisi waktu luang mereka, sehingga prestasi nya mengalami penurunan.⁶

Nilai ulangan sejarah kebudayaan islam yang ditunjukkan oleh Ibu Khatimah, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa bagus. 29 dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran SKI kelas VII A, mendapatkan nilai sejarah kebudayaan islam di atas KKM (75), sedangkan 5 siswa lainnya mendapatkan nilai sejarah kebudayaan islam di bawah dari KKM (75). Dari hasil survei, masih ada 5 dari 34 siswa yang hasil belajarnya kurang, dan sisanya memiliki motivasi yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai motivasi belajar siswa, karena motivasi sangatlah penting dalam diri siswa agar mereka mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Terutama pada siswa kelas VII di MTs Syarif Ali, semua siswa kelas VII MTs

⁵ Muhammad Nur Dan Ismiati Irzain, "Urgensi Pembelajaran Ski Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber Dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam", *Al-Kahfi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6. No. 1 Januari-Juni 2021, 107.

⁶ Wawancara Dengan Khotimah S,Pd, Tanggal 20 Oktober 2021 Di Depan Kelas Sekolah Syarif Ali.

Syarif Ali adalah lulusan dari sekolah dasar negeri, dimana siswa tidak mempelajari secara mendalam mengenai materi Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Korelasi Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Syarif Ali Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.”**

B. Definisi Operasional

Peneliti menerangkan beberapa penegasan dengan tujuan meminimalisir kesalahpahaman dari judul yang sudah ditentukan, yaitu:

1. Motivasi Belajar

Supaya siswa tetap menghayati, menikmati, dan secara sungguh-sungguh memahami apa yang diajarkan bukan sekedar belajar, maka motivasi belajar mengacu pada suatu usaha atau daya penggerak yang ada baik di dalam maupun di luar diri siswa yang mengawali dan mengarahkan kegiatan belajar.

2. Prestasi Belajar

Hasil belajar atau tujuan yang tercapai secara maksimal setelah proses belajar adalah pengertian dari prestasi belajar. Prestasi belajar diambil dari nilai rapot pada siswa kelas VII pada semester I tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran SKI di MTs Syarif Ali Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran SKI pada hakikatnya adalah mengajarkan siswa tentang peristiwa politik, sosial, atau ekonomi yang benar-benar terjadi di masa lalu dialami oleh masyarakat islam yang tinggal di negara islam. Pembelajaran sejarah kebudayaan sejarah ini menekankan lebih kepada pelajaran tentang meneladani tokoh-tokoh yang berprestasi dalam menyebarkan dan memajukan agama islam dan mengambil hikmah dari apa yang terjadi di masa lampau.

Singkatnya, korelasi antara motivasi belajar pada mata pelajaran SKI dapat diartikan sebagai hubungan antara motivasi belajar siswa dengan efisiensi atau hasil belajar siswa, yang dapat diturunkan dari hasil ujian atau rapot.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Syarif Ali Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Syarif Ali Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu?

3. Adakah hubungan atau korelasi antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Syarif Ali Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di madrasah tsanawiyah kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Syarif Ali Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Syarif Ali Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu .
3. Untuk mengetahui hubungan atau korelasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Syarif Ali.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat baik itu untuk penulisan sendiri maupun orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya meningkatkan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VII di MTs Syarif Ali, agar siswa terpacu untuk selalu bersemangat dalam belajar dan ini perlu di tanggapinya secara serius baik bagi murid maupun bagi guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai tambahan informasi atau wawasan khususnya bagi peneliti sendiri, juga sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi Lembaga pendidikan, sekiranya mampu mengeluarkan inovasi terbaru untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar mendapatkan hasil yang maksimal.
- c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, dapat menambah referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maupun UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap judul yang diambil untuk diteliti, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul atau pun topik pembahasan yang penulis teliti. Berdasarkan pengamatan pada beberapa penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan skripsi:

1. Skripsi berjudul Korelasi antara motivasi dan disiplin dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar yang ditulis oleh Desi membahas mengenai hubungan antara motivasi dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Dari penelitian ini terlihat bahawa kedisiplinan sangat mempengaruhi prestasi yang di peroleh oleh siswa, semakin siswa tersebut disiplin maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang di dapat, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara disimplin dalam belajar dengan prestasi belajar.⁷

Peneliti menemukan beberapa perbedaan antara penelitian diatas dengan milik peneliti. Yang penelitian di atas berfokus pada kedisiplinan siswa terhadap prestasi siswa. sedangkan peneliti fokus pada motivasi belajar dengan prestasi belajar. Perbedaan lainnya ialah penelitian di atas menggunakan mata pelajaran matematika diaman itu adalah ilmu pasti. Sedangkan peneliti meneliti mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah.

⁷ Desi, Korelasi Antara Motivasi Dan Disiplin Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri 3 Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, *skripsi*, FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

2. Mut'ah mutmainah dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN 19 Jakarta, dari penelitian ini terlihat bahwa ingin lebih mengetahui apakah motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa pada bidang studi sejarah kebudayaan islam.⁸

Peneliti menemukan adanya perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian di atas mencari pengaruh yang ditimbulkan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti hanya ingin mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan lainnya, penelitian diatas pengukurannya menggunakan korelasi *produc moment*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pengukuran menggunakan korelasi *triserial*.

3. Skripsi yang berjudul Korelasi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tamban yang ditulis oleh Lailan Sarah membahas mengenai adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar fiqih dengan prestasi belajar fiqih.⁹

⁸ Mut'ah mutmainah, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs N 19 jakarta, *skripsi*, FTK UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

⁹ Lailan Sarah, Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tamban, *Skripsi*, FTK UIN Antasari, 2017.

Peneliti menemukan perbedaan antara variabel penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian di atas menguji antara dua variabel yang mempunyai distribusi data nominal. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah peneliti menguji antara variabel bersekala nominal dan bersekala interval. Perbedaan lainnya, terdapat pada mata pelajaran yang diteliti penelitian di atas fokus pada mata pelajaran fiqih dan berfokus pada siswa kelas VIII, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan pada siswa kelas VII yang kebanyakan siswanya lulusan dari sekolah dasar negeri.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, perbedaannya yakni berfokus pada ada tidaknya hubungan antara variabel dan kuat atau lemahnya variabel yang terikat dengan orang atau subjek yang diteliti. Keunikan dari penelitian ini mengambil mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada kelas VII yang kebanyakan siswa-siswanya lulusan dari sekolah dasar negeri, di mana mata pelajaran ini belum pernah mereka pelajari sebelumnya.

G. Asumsi Dasar Dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Hal terpenting dalam proses pengembangan diri siswa dan proses pembelajaran yakni motivasi belajar dalam diri siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula belajarnya dan begitupun sebaliknya.

2. Hipotesis Penelitian

Rumusan masalah penelitian disajikan sebagai pernyataan dan hipotesis adalah jawaban tentatif untuk itu.¹⁰ Berikut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi : Tidak ada korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Syarif Ali.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi : semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa kelas VII MTs Syarif Ali.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini dibagi menjadi tiga bab yang tiap bab dihubungkan menjadi satu kesatuan, guna mencapai suatu susunan yang sistematis yang juga mudah dipahami oleh para pembaca dan peneliti. Dalam konteks ini, kesatuan mengacu pada fakta bahwa setiap bab dan sub bab masih diakhiri dengan

¹⁰ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2012), 80.

pembahasan yang sejalan dengan proposal tesis ini, yaitu tidak berangkat dari pembahasan masalah. Adapun sistematis penulisan, yakni:

BAB I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori, Berisi pengertian motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, aspek-aspek motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, prestasi belajar siswa, dan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

BAB III metodologi penelitian, Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

BAB V penutup, terdapat simpulan dan saran.